

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS, BEBAN
PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON-MANUFAKTUR SUB
SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

YASMIN THAHIRA

1802110045



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 21 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

YASMIN THAHIRA
NPM : 1802110045

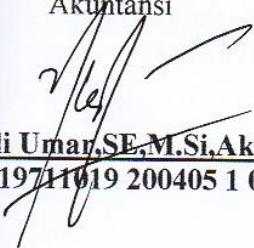
Dengan judul:

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS, BEBAN PAJAK
TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN NON-MANUFAKTUR SUB-SEKTOR TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

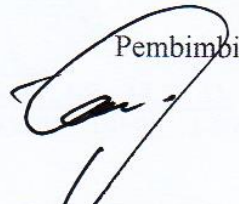
Ketua Program Studi
Akuntansi


Ikfli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19741019 200405 1 001

Pembimbing I

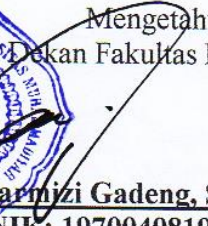

Syamsidar, SE., M.Si, Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

Pembimbing II


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 197004081994011001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 21 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

YASMIN THAHIRA
NPM : 1802110045

Dengan judul:

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS, BEBAN PAJAK
TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN NON-MANUFAKTUR SUB-SEKTOR TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 14 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Syamsidar, SE., M.Si.Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota

Anggota

Dr. H. Aliamin, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Eva Susanti, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001



Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 21 Februari 2023
Yang Menyatakan



Yasmin Thahira

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yasmin Thahira
NPM : 1802110045
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON-MANUFAKTUR SUB-SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Februari 2023



Yang Menyatakan,

Yasmin Thahira

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan karunia-Nya hingga saat ini masih memberikan penulis rahmat, hidayah, kesehatan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan pajak, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Manufaktur Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020”**. Selawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw, yang telah membawa islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang seperti saat ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan yang penulis miliki. Namun sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam isi maupun teknik penulisannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Nenekanda **Dra. Hj. Siti Mariah Wahab** dan **Hj. Faridah Zulfikar** yang telah memberikan dukungan dan pendidikan serta doa yang tiada henti kepada penulis.
2. Ibunda **Hj. Ellysa Nora** yang telah memberikan kasih sayang, cinta, serta doa yang tiada henti kepada penulis.

3. Bapak **Dr. H. Aslam Nur. MA** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak **Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si.** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan juga sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.** Sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.** Selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Ibu **Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si.** Sebagai Ketua Lab. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
8. Kepada seluruh **Dosen Jurusan Akuntansi** Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama penulis menuntut ilmu.
9. Kepada seluruh **Civitas Akademika** Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
10. Kepada seluruh **keluarga besar** yang telah memberikan dukungan, semangat, cinta, kasih sayang dan doa untuk penulis selama ini.

11. Kepada teman-teman terbaik **Kak Nabila, Nova, Desi, Reni, Aini, Cut Nadia, Rasya, dan Jerry** yang telah membantu, mendukung dan tiada hentinya memberikan semangat kepada penulis mulai dari pengajuan judul hingga skripsi selesai. Terimakasih untuk kebahagiaan selama masa-masa kuliah, untuk setiap momen bahagia, sedih dan semua yang telah kita lalui bersama-sama. You're the best.

12. Kepada teman-teman seperjuangan **Mahasiswa/i jurusan Akuntansi 2018** dan teman teman dari **GENBI Komisariat Unmuha 2021 dan 2022** yang telah mendukung, mendoakan dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Atas segala bantuan dan dorongan tersebut tidak dapat penulis membalasnya, hanya Allah SWT yang membalas semua ini, sehingga menjadi amalan ibadah. Aamiin.

Banda Aceh, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
2.1 Landasan Teoritis	10
2.1.1 Manajemen Laba	10
2.1.1.1 Fungsi Manajemen Laba	11
2.1.1.2 Motivasi Manajemen Laba.....	13
2.1.1.3 Pola Manajemen Laba.....	14
2.1.2 Perencanaan Pajak.....	15
2.1.2.1 Tujuan Perencanaan Pajak.....	16
2.1.2.2 Jenis Jenis Perencanaan Pajak	17
2.1.2.3 Skema Perencanaan Pajak	17
2.1.2.4 Tahapan Melakukan Perencanaan Pajak	19
2.1.3 Profitabilitas.....	20
2.1.3.1 Tujuan Pengukuran Profitabilitas	20
2.1.3.2 Manfaat Pengukuran Profitabilitas	21
2.1.4 Beban Pajak Tangguhan	21
2.1.5 Ukuran Perusahaan	23
2.1.5.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	25
2.1.5.2 Indikator Ukuran Perusahaan	25
2.2 Penelitian Sebelumnya	26
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.3.1 Hubungan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba ..	31
2.3.2 Hubungan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	32
2.3.3 Hubungan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen laba.....	33
2.3.4 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	33
2.4 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Desain Penelitian	36

1. Tujuan Penelitian.....	36
2. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
3. Horizon Waktu	37
4. Unit Analisis.....	38
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	39
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	39
3.4.1 Variabel Dependen	40
3.4.2 Variabel Independen.....	41
3.5 Teknik Analisis Data	43
3.6 Pengujian Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum	48
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2 Hasil Penelitian.....	51
4.2.1 Hasil Persamaan Regresi Linear berganda	51
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis.....	53
4.2.3 Koefisien Determinasi	55
4.3 Pembahasan	56
4.3.1 Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sub sektor transportasi periode 2020.....	56
4.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sub sektor transportasi periode 2020.....	57
4.3.3 Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sub sektor transportasi periode 2020.....	58
4.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sub sektor transportasi periode 2020.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
Kesimpulan.....	60
Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Manajemen Laba	3
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	29
Tabel 3.1	Horizon Waktu	37
Tabel 3.2	Kriteria Populasi	38
Tabel 4.1	Analisis Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.2	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.3	Koefisien Determinasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	34
------------	--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	65
Lampiran 2	Data Manajemen Laba	67
Lampiran 3	Data Perencanaan Pajak.....	69
Lampiran 4	Data Profitabilitas	71
Lampiran 5	Data Beban Pajak Tangguhan.....	73
Lampiran 6	Data Ukuran Perencanaan	75

**THE EFFECT OF TAX PLANNING, PROFITABILITY, DEFERRED TAX
EXPENSE, COMPANY SIZE ON EARNING MANAGEMENT IN
TRANSPORTATION SUB SECTOR NON MANUFACTURING COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2020 PERIOD**

YASMIN THAHIRA
1802110045

Supervisor I : Syamsidar, S.E.,M.Si.,AK

Supervisor II : Drs. Tarmizi Gadeng, S.E.,M.Si.,MM

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of tax planning, profitability, deffered tax expense, and company size on earnings management. The research was conducted using secondary data in the form of financial reports from non-manufacturing companies in the transportation sub-sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020.

The population of this study were non-manufacturing companies in the transportation sub-sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020 period. The research sample was determined using a purposive sampling method and obtained a sample of 45 transportation sub-sector companies which were used as research objects. The research method used in this research is descriptive method, this type of research is quantitative research and the nature of this research is replication.

The result shown by using the method of analysis equations multiple linear regression is that tax planning, profitability, deffered tax expense and company size have a effect simultaneous and partial to earnings management.

Kew word: tax planning, profitability, deferred tax expense, company size, earning management

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS, BEBAN
PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON-MANUFAKTUR SUB
SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020**

YASMIN THAHIRA
1802110045

Supervisor I : Syamsidar, S.E.,M.Si.,AK

Supervisor II : Drs. Tarmizi Gadeng, S.E.,M.Si.,MM

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data skunder berupa laporan keuangan dari perusahaan – perusahaan non manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan sub sektor transportasi yang dijadikan objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan sifat dari penelitian ini adalah replikasi.

Hasil yang ditunjukkan dengan menggunakan metode persamaan analisis regresi linear berganda adalah bahwa perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan persial terhadap manajemen laba.

Kata kunci: perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, manajemen laba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Saat mengevaluasi perusahaan, hasil dari laba adalah satu ukuran paling sederhana yang dapat dipertimbangkan oleh pihak internal maupun eksternal. Laba adalah dasar dimana pihak manajemen, investor, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya membuat keputusan. Keputusan seperti pemberian bonus, pemberian pinjaman atau penentuan besarnya pajak yang harus dibayarkan kepada negara biasanya didasarkan pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Ardianto (2019:100) Laba adalah kelebihan total pendapatan atas total biaya bisnis, juga disebut pendapatan bersih atau *net earning*. Pendapatan bisa didapat melalui penghasilan dari aktivitas perusahaan yang biasa disebut dengan penjualan, penjualan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Manajemen laba adalah upaya manajemen mengintervensi proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menambah, mengkompensasikan dan mengurangi laba pada tingkat tertentu sesuai standar laporan keuangan untuk kepentingan dan untuk mendukung perusahaan

Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Putri, Prisdha Anjali (2017) dalam artikelnya berpendapat bahwa dalam praktiknya, konflik yang timbul antara para pemangku kepentingan tersebut dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Teori keagenan berfokus pada hubungan antara pihak – pihak yang terlibat dalam penyediaan sumber daya untuk perusahaan dan bagaimana akuntansi

digunakan untuk memfungsikan hubungan tersebut. Hubungan yang dimaksud adalah kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) menyewa orang lain (*agent*) untuk memberi jasa demi kepentingan *principal* yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pembuatan keputusan kepada *agent*. Teori keagenan didasarkan pada asumsi bahwa semua tindakan individu dalam perusahaan dikendalikan oleh kepentingan pribadi mereka. Hal ini dapat digunakan untuk menjelaskan kecenderungan manajemen perusahaan untuk memaksimalkan pendapatannya, salah satunya dengan melakukan manajemen laba.

Di suatu perusahaan pihak internal dan external sebagai pengguna laporan keuangan memiliki berbagai kepentingan yang dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak – pihak yang saling berkepentingan. Pertentangan ini terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan , sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Selain itu, pihak manajemen ingin mendapatkan kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah, sedangkan pihak kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar – besarnya. Berdasarkan pengamatan awal, perusahaan yang terindikasi melakukan manajemen laba dapat dilihat pada Tabel 1.1. Secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 1.1
Data Manajemen Laba

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Manajemen Laba
			Indeks Eckel = $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$
			2020
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	-4,262
2	BIRD	Blue Bird Tbk.	11,698
3	GIAA	Garuda Indonesia (persero) Tbk.	355,113
4	PTIS	Indo Staits Tbk.	0,517
5	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	-0,402

Sumber : data diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 1.1 dengan menggunakan rumus perataan laba yang mana perusahaan dianggap melakukan perataan laba apabila nilai indeks eckelnya kurang dari satu dan perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba apabila nilai indeks eckelnya lebih dari satu (Gemilang *et al.*, 2019). Sehingga terlihat bahwa perusahaan Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) yang memiliki nilai indeks eckel sebesar -4,262 melakukan perataan laba, terlihat juga pada perusahaan Indo Staits Tbk (PTIS) yang memiliki nilai eckel sebesar 0,517 artinya melakukan perataan laba, serta Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA) dengan nilai indeks eckel sebesar -0,402 juga melakukan perataan laba. Pada tabel 1.1 Blue Bird Tbk (BIRD) dengan nilai indeks eckel sebesar 11,698 dan Garuda Indonesia (persero) Tbk (GIAA) dengan nilai indeks eckel sebesar 355,113 yang tidak melakukan perataan laba.

Adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan

pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak secara sering di sebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) (Suandy, 2003). Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses perekayasaan usaha atau transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dijumlah yang minimal akan tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perencanaan pajak (*tax planning*) merukan tindakan yang legal selama masih dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Scott (2012) mengatakan bahwa salah satu motivasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba adalah perpajakan, alasan penghematan dan penundaan pembayaran pajak (pajak tangguhan) melalui kecendrungan perusahaan untuk mengurangi laba yang akan dilaporkan. Hasil penelitian dari philips et all (2003) menunjukan bahwa beban pajak tangguhan akan mendeteksi manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menghindari kerugian dan penurunan laba. Sedangkan menurut Yulianti (2004) dalam Fitriya, Ayu Via (2020) meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukan bahwa beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan dapat memprediksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menghindari kerugian.

Pajak yaitu sumber penghasilan semua negara, termasuk Indonesia. Salah satu sektor pajak yang paling besar di peroleh negara adalah pajak penghasilan. Fitriya (2022) dalam tulisannya yang bersumber dari UU HPP, ditahun 2010, tarif PPh Badan adalah 25% dan telah menjadi 22% pada tahun 2020 dan berjalan hingga saat ini. Jadi berapapun penghasilan kena pajaknya, tarif yang dikenakan adalah 22%. Selain itu, bagi perusahaan yang masuk bursa (go

public) diberikan penurunan tarif sebesar 3% dari tarif normal dengan syarat lainnya. Dengan begitu, pada tahun 2019 tarif perusahaan yang masuk bursa (go public) sebesar 25% dan pada tahun 2020 sebesar 19%). Berubahnya tarif PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola laporan keuangan. Perubahan tarif PPh Badan menjadi tarif tunggal dan diturunkannya tarif PPh badan menjadi 25% pada tahun 2019 dan 19% mulai tahun 2020, dapat memberikan insentif kepada perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan memperkecil laba kena pajak (taxable income), sehingga beban pajak perusahaan semakin kecil.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik dapat mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pula dari aspek tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Besar kecilnya total aktiva, jumlah penjualan, dan total rata – rata penjualan dapat menunjukkan ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber dana, baik secara internal maupun eksternal. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam pemberian kompensasi atau pemberian bonus yang membuat pihak manajer melakukan pengelolaan data keuangan, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi rentan melaksanakan praktik manajemen laba (Ilya, 2006 dalam Fitriya, Ayu Via 2020).

Pada tahun 2021 tim riset CNBC Indonesia, Ferry Sandria menulis artikel mengenai deretan skandal laporan keuangan di pasar saham Indonesia, salah satu skandal yang disebutkan mengenai laporan keuangan PT. Garuda

Indonesia. Pada tahun 2019 lalu, terjadi kisruh pada saat rapat umum pemegang saham PT. Garuda Indonesia untuk mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018 karena dua komisaris menyatakan tidak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mengubah dana yang seharusnya masih bersifat piutang menjadi pendapatan. Alhasil, perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba. PPPK dan OJK pun memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018. Ketika dilakukan penyesuaian pencatatan Garuda akhirnya mencatat kerugian US\$ 175 juta atau setara Rp. 2,53 triliun. Ada selisih sekitar US\$ 180 juta dari yang disampaikan dalam laporan keuangan, dimana pihak Garuda pada tahun 2018 melaporkan untung US\$ 5 juta atau sekitar Rp. 72,5 miliar. Pihak OJK pun memberi perintah tertulis untuk Garuda agar memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan per 31 desember 2018 dan lakukan *public expose*.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian replikasi dari Fitria, Ayu Via et al dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba Pada Perusahaan Non-manufaktur Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka perumusan permasalahan penelitian adalah :

1. Apakah perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba?
4. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan Peneitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengatahui pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak secara persial terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara persial terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan secara persial terhadap manajemen laba
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara persial terhadap manajemen laba

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya mengenai pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2. Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif terhadap penggunaan laporan keuangan terhadap kualitas laba dan dijadikan sebagai informasi pengambilan keputusan.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan jadi pertimbangan dan acuan dalam pembuatan keputusan dalam hal yang berkaitan dengan manajemen laba.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari Fitriya, Ayu Via et al., (2020). yang menggunakan judul pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak

tanggungan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

Peneliti menggunakan variabel yang sama tetapi objek dan tahun penelitian yang berbeda, sehingga ruang lingkup daripada penelitian ini adalah pengaruh dari perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tanggungan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi, serta data pengamatan yang diambil tahun 2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba untuk memperoleh keuntungan lebih. Menurut Sulistyanto (2008) tindakan yang dimaksud adalah dimana pihak manajer mempengaruhi informasi - informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pihak stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba dalam akuntansi bertugas untuk mengelola arus kas masuk atau pendapatan serta mengelola arus kas keluar atau pengeluaran perusahaan dengan tujuan agar laba usaha yang dikelola menghasilkan laba operasi yang bersih dan berhubungan erat dengan laporan laba rugi. Di sisi lain, manajer perusahaan dapat mengidentifikasi aspek – aspek pemasukan apa saja yang perlu ditingkatkan dan pengeluaran apa saja yang perlu di minimalisirkan untuk kedepannya.

Fitriya, Ayu Via *et all* (2020) menyatakan bahwa manajemen laba bisa terjadi karena adanya kepentingan antar agen dan pelanggan. Konsep ini dapat dijelaskan dengan pendekatan agensi-teoritis, dimana teorinya adalah bahwa praktik manajemen laba rentan terhadap konflik kepentingan antar pihak yang

berkepentingan ketika masing – masing pihak berusaha mencapai kemakmuran yang diinginkan.

Menurut Seriowati (2007) dalam Rioni, Yunita Sari,. Dan Junawan (2021) ada tiga teknik manajemen yang dapat dilakukan oleh manajemen, antara lain :

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi
- b. Mengubah metode akuntansi
- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

2.1.1.1 Fungsi Manajemen Laba

Bagi sebuah perusahaan, laba menjadi alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu perusahaan dalam suatu usaha dan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen maupun investor. Manajemen laba adalah salah satu strategi dalam akuntansi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pada umumnya strategi manajemen ini digunakan oleh manajer perusahaan dalam melakukan campur tangan informasi dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Athallah (2022) Manajemen laba memiliki tiga fungsi yaitu :

1. Memantau laporan laba rugi

Fungsi pertama adalah memantau laporan laba rugi perusahaan. Menghitung break even point (BEP) sangat penting bagi perusahaan yang baru memulai usahanya. Laporan laba rugi itu sendiri dapat dibuat mingguan, bulanan, tahunan, atau triwulanan, tergantung pada kebijakan perusahaan pada laporan keuangan mereka.

Namun, akuntan mana pun dapat menyusun laporan laba rugi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan manajer. Oleh karena itu masuk akal

bagi Manajemen Laba untuk memantau laporan laba rugi ini. Anda dapat menggunakan kontrol ini untuk meminimalkan kerugian dan membantu proyeksi keuntungan. Karena itu, keberadaan akuntansi manajemen yang satu ini sangat penting. Ini tentang keuntungan yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu.

2. Menggabungkan pemantauan laporan laba rugi dan pengeluaran kas
Laba adalah raja dalam bisnis, terlepas dari jenis atau ukuran perusahaan. Manajemen laba yang efektif memberikan gambaran umum tentang bagaimana bisnis menghemat uang dan pengeluaran. Kontrol ini juga membantu menciptakan likuiditas dan mencegah perusahaan dari kebangkrutan. Untuk itu, penggunaan aplikasi akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan pengeluaran harus diatur dengan baik dan efisien. Terlebih lagi, manajemen akuntansi yang satu ini juga dapat membantu usaha dalam menghemat keuangan jika digabungkan dengan laporan laba rugi. khususnya dapat membantu perusahaan secara finansial, terutama ketika perusahaan sedang menghadapi masa masa sulit. Menggabungkan dua strategi bisnis menghasilkan pengelolaan pendapatan usaha yang efisien dan efektif.
3. Tim *outsourc*e untuk manajemen laba
Fungsi selanjutnya dari manajemen laba adalah tim *outsourc*e. Organisasi dan perusahaan cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun laporan laba rugi ketika ada banyaknya birokrasi internal. Untuk sebuah perusahaan juga sulit untuk membuat prediksi. Oleh karena itu, membangun mitra dengan tim auditor dan akuntan adalah solusi yang tepat karena dapat menghasilkan banyak strategi bisnis yang menguntungkan.

Dapat dilihat dari pembahasan diatas bahwa manajemen laba sangat dibutuhkan dalam perusahaan dimana fungsinya selain untuk memantau dari laporan laba rugi, manajemen laba juga dapat digunakan sebagai pengelola pendapatan dan pengeluaran usaha agar lebih efisein juga efektif dan dengan manajemen laba perusahaan bisa lebih menganalisis berdasarkan pandangan auditor atau akuntan untuk solusi strategi bisnis yang tepat serta menguntungkan.

2.1.1.2 Motivasi Manajemen Laba

Motivasi merupakan dorongan untuk menggapai suatu tujuan. Dalam manajemen laba ada beberapa hal yang memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba, sebagai contoh seperti penghematan untuk pajak, pertimbangan pasar modal, pertimbangan pandangan investor, pertimbangan kondisi pesaing, atau untuk mengendalikan manajemen perusahaan agar tetap stabil.

Menurut Scott (2000) terdapat enam alasan mengapa manajer melakukan manajemen laba :

1. *Other Contractual Motivations*

Motivasi terjadi ketika perusahaan membuat suatu perjanjian utang untuk melindungi pemberi pinjaman terhadap manajer yang akan melakukan penyelenehan seperti dividen dan pinjaman yang berlebihan maupun modal kerja yang di bawah tingkat yang ditetapkan.

2. *Bonus Sheme*

Motivasi ini terjadi karena manajer menginginkan bonus yang didapat dari laba dasar

3. *Political Motivations*

Terjadi pada perusahaan – perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk menurunkan laba visibilitas.

4. *Taxation Motivation*

Laba dikurangi untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah karena laba semakin besar maka besar pula pajak yang harus diberikan kepada pemerintah.

5. *Charges of Chies Executive Officer (CEO)*

Terjadinya ketika perusahaan akan melakukan pergantian manajer. Pada akhir tahunnya, manajer dapat melaporkan laba yang tinggi yang harus dipenuhi pada tahun berikutnya. Dengan meningkatkan laba maka manajer akan mendapatkan bonus yang dijanjikan.

6. *Initial Public Offerings (IPO)*

Perusahaan yang menerbitkan IPO, pada umumnya akan sulit untuk mendapatkan harga saham yang mapan. agar dapat mempengaruhi pasar, manajer memberikan informasi pendapatan yang diharapkan

melalui *Prospectus Earning Management* agar dapat respon positif dari pasar

2.1.1.3 Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2003:383) dalam Lerizki (2015) ada empat pola yang sering dilakukan dalam manajemen laba, yaitu :

1. *Taking a Bath*

Pada pola *taking a bath*, manajemen perusahaan perlu menghapus sejumlah aktiva. Selain itu, manajemen harus memasukan berbagai biaya yang diperukan di masa mendatang dalam laporan keuangan saat ini. Selain itu juga, manajemen harus melakukan *clear the desk* agar laba dalam laporan keuangan meningkat pada periode berikutnya.

2. *Income Minimization*

Pola *income minimization* adalah pola manajemen yang digunakan ketika laba perusahaan sangat tinggi. Ini membantu menarik perhatian politik. Jadi apa yang harus dilakukan oleh manajemen? Yang harus dilakukan adalah menghapus barang modal dan tidak berwujud, biaya penelitian dan pengembangan untuk produk atau jasa dan biaya iklan harus dikurangi.

3. *Income Maximization*

Berbeda dengan pola *income minimization*, pola *maximization* dilakukan ketika laba perusahaan menurun. Keuntungan dari pola manajemen laba ini adalah melindungi perusahaan dari pelanggaran batas utang dan memberikan bonus yang signifikan.

4. *Income Smoothing*

Income smooting dilakukan dengan cara meratakan profitabilitas yang dilaporkan untuk laporan eksternal.

Pola manajemen laba dibentuk berdasarkan kepentingan perusahaan tergantung atas situasi serta kondisi yang diinginkan perusahaan, ketika perusahaan ingin meningkatkan laba tahunan, maka perusahaan menghapus beberapa aktiva pada laporan keuangan dan menjadikannya pendapatan baik di periode saat ini atau periode yang akan datang.

Perusahaan akan melakukan pola manajemen laba apabila pihak manajemen menginginkan penurunan laba pada laporan keuangan yang bertujuan untuk tidak menarik perhatian politik, agar dapat menurunkan jumlah pembayaran pajak, dan juga perusahaan melakukan manajemen laba untuk bisa menstabilkan laba yang dimana agar karyawan tetap mendapatkan bonus yang diinginkan.

Biasanya perusahaan akan membuat suatu pelaporan yang hanya akan dilihatkan pada publik dengan cara meratakan profitabilitas agar publik atau pihak eksternal tetap tertarik untuk investasi pada perusahaan tersebut.

2.1.2 Perencanaan Pajak

Menurut undang – undang nomor 28 tahun 2007 pada pasal 1 ayat 1 : pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.

Erly Suandy (2017) menyebutkan tiga motivasi yang mendasari dilakukannya perencanaan pajak, yaitu;

1. Kebijakan perpajakan
2. Undang – undang perpajakan
3. Administrasi perpajakan

Perencanaan pajak merupakan bagian daripada manajemen pajak yang dimana dengan adanya perencanaan pajak wajib pajak dapat membayar pajak

kepada Negara tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. Pada dasarnya bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dengan dilakukannya perencanaan pajak pihak perusahaan dapat menjauhkan diri dari segala resiko perpajakan yang akan sangat meminimalisir utang pajak yang tak terduga. Rioni, Yunita Sari,. Dan Junawan (2021) mendefinisikan perencanaan pajak sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Seminimal mungkin dalam hal ini dilakukan sepanjang masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak ini dilegalkan oleh pemerintah.

2.1.2.1 Tujuan Perencanaan Pajak

Dalam tulisannya, Prawati, Levana Dhia (2021) menjelaskan bahwa perencanaan pajak memiliki tujuan guna meminimalisir jumlah maupun total pajak terutang oleh wajib pajak secara sah dari hukum. Perencanaan pajak merupakan tindakan legal dikarenakan penghematan pajak hanya diterapkan dari hal hal yang dalam undang undang tidak di cantumkan. Hal itu dilakukan tidak bermaksud menghindar melunasi pajak terutang, akan tetapi mengelola sehingga utang pajak yang dilunasi tidak melebihi total semestinya dilunasi. Selain itu juga, perencanaan pajak digunakan dalam memenuhi target perusahaan demi penuntasan kewajiban perpajakan, berdasarkan metode *tax planning* yang benar, komplit serta tepat waktu

dan juga masih mengacu undang undang perpajakan. Sehingga dapat terhindar dari sanksi administratif berupa bunga, denda, kenaikan pajak maupun sanksi pidana.

2.1.2.2 Jenis Jenis Perencanaan Pajak

Menurut Prawati, Levana Dhia (2021) perencanaan pajak dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. *National Tax Planning* yang praktiknya berpedoman pada undang undang domestik. Perencanaan pajak jenis ini biasanya dilakukan oleh wajib pajak badan yang hanya memiliki usaha di Indonesia saja atau melakukan transaksi dengan wajib pajak negeri saja.
2. *International tax planning*, biasanya dilakukan oleh wajib pajak badan yang memiliki kegiatan usaha di dalam negeri dan di luar negeri. Perencanaan pajak ini dilakukan jika wajib pajak melakukan transaksi tak hanya dengan wajib pajak dalam negeri tetapi juga wajib pajak luar negeri. Berbeda dengan *national tax planning*, *international tax planning* harus turut memperhatikan undang undang atau perjanjian pajak (*tax treaty*) dari Negara Negara yang ikut terlibat.

2.1.2.3 Skema Perencanaan Pajak

Skema adalah suatu kerangka strategi yang akan dilakukan. Perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu digaris bawahi bahwa yang dimaksud dalam perencanaan pajak yaitu yang tidak keluar dari peraturan undang undang perpajakan yang berlaku.

Menurut Prawati, Levana Dhia (2021) ada lima strategi yang biasa perusahaan lakukan dalam membuat perencanaan pajak :

1. *Tax Avoidance*

Tax avoidance atau pengindaran pajak merupakan upaya perusahaan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak, contohnya perusahaan mengubah tunjangan karyawan dalam bentuk natura karena natura bukan objek PPh21. Upaya ini biasanya dilakukan oleh perusahaan yang masih mengalami kerugian.

2. *Tax Saving*

Upaya efisiensi beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah. Contohnya perusahaan melakukan perubahan pemberian natura kepada karyawan menjadi tunjangan dalam bentuk uang.

3. Mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan

Kebanyakan wajib pajak badan kurang mengetahui bahwa mereka dapat mengkreditkan pajak yang sudah dipotong asalkan tidak menyimpang dari peraturan. Misalnya, pajak penghasilan PPh22 atas pembelian solar dan/atau impor, PPh23 atas penghasilan jasa atau sewa, serta pajak fiskal luar negeri atas perjalanan dinas pegawai.

4. Melakukan penundaan dalam membayar kewajiban pajak

Perusahaan sebagai wajib pajak dapat menunda pembayaran pajak pertambahan nilai (PPN) dengan menunda penerbitan faktur pajak keluaran hingga batas waktu yang diperkenankan, khususnya untuk penjualan kredit. PPN dapat dibayarkan pada akhir bulan berikutnya setelah bulan penyerahan barang.

5. Menghindari pelanggaran atas peraturan perpajak

Wajib pajak badan harus menguasai peraturan pajak yang berlaku agar terhindar dari timbulnya sanksi perpajakan berupa sanksi admistrasi, seperti denda, bunga, atau kenaikan, hingga sanksi pidana.

Perusahaan melakukan perencanaan pajak dikarenakan beberapa aspek diantaranya jenis pajak yang akan dipungut, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, serta prosedur pembayaran pajak. Perencanaan pajak yang baik adalah yang tidak melanggar perundang undangan perpajakan, seperti ada beberapa hal yang dapat diberikan kepada karyawan akan tetapi tidak dipungut pajak, yaitu yang apabila perusahaan memberikan bonus berupa uang dan pencatatan dilaporan keuangannya dicatat sebagai bonus, perusahaan atau karyawan wajib membayar pajak atas bonus yang didapatkan, akan tetapi apabila dicatat sebagai natura yaitu suatu pemberian yang berbentuk barang, maka karyawan atau perusahaan tidak wajib untuk membayar pajak.

2.1.2.4 Tahapan melakukan Perencanaan Pajak

Dalam tulisannya Prawati, Levana Dhia (2021) menjelaskan ada 5 tahapan dalam melakukan perencanaan pajak, yaitu :

1. Menganalisis informasi yang ada
Tahapan pertama dari perencanaan pajak adalah menganalisis komponen yang berbeda atas pajak yang terlibat dalam suatu proyek dan menghitung seakurat mungkin beban pajak yang di tanggung. Hal ini hanya bisa dilakukan dengan mempertimbangkan masing masing elemen dari pajak, baik secara sendiri sendiri maupun secara total pajak yang harus dapat dirumuskan sebagai perencanaan pajak yang paling efisien.
2. Buat satu model atau lebih rencana besarnya pajak
Pilih bentuk transaksi operasi atau hubungan internasional. Pada hamper semua system perpajakan international, paling tidak ada dua negara yang ditentukan lebih dahulu. Dari sudut pandang perpajakan, proses perencanaan tidak bisa berada di luar dari tahapan pemilihan transaksi, operasi, dan hubungan yang paling menguntungkan.
3. Evaluasi atas Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak sebagai suatu perencanaan yang merupakan bagian kecil dari seluruh perencanaan strategis perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan suatu perencanaan pajak terhadap beban pajak, perbedaan laba kotor, dan pengeluaran selain pajak atas berbagai alternative perencanaan.

4. Mencari Kelemahan dan Kemudian Memperbaiki kembali rencana pajak
Untuk mengatakan bahwa hasil suatu perencanaan pajak baik atau tidak, tentu harus dievaluasi melalui berbagai rencana yang di buat. Tindakan perubahan (*up to date planning*) harus tetap dijalankan walaupun diperlukan penambahan biaya atau kemungkinan keberhasilannya sangat kecil.
5. Memutakhirkan Rencana Pajak
Meskipun suatu rencana pajak telah dilaksanakan dan proyek juga telah berjalan, tetap perlu diperhitungkan setiap perubahan yang terjadi, baik dari undang undang maupun pelaksanaannya sesuai Negara dimana aktivitas tersebut dilakukan yang dapat berdampak terhadap komponen suatu perjanjian.

2.1.3 Profitabilitas

Lukman (2009:59) mengatakan profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba dimana masing – masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pengukuran profitabilitas bisa disebut dengan rasio profitabilitas. Maka berdasarkan teori diatas profitabilitas merupakan kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan. Menurut Lestari, Kurnia Cahya (2019) nilai profitabilitas suatu perusahaan umumnya dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi.

2.1.3.1 Tujuan Pengukuran Profitabilitas

Menurut Bisiranawati, Nuri (2014), tujuan dari pengukuran profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak diluar perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

2.1.3.2 Manfaat pengukuran profitabilitas

Manfaat penggunaan pengukuran profitabilitas menurut Bisiranawati, Nuri (2014), adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4 Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak yang terutang atau terpulihkan pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan waktu yang boleh dikurangi dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan.

Menurut PSAK no.46 dalam Vandi (2020) pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Sedangkan menurut PSAK No.46 (IAI, 2017) Pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang.

Adapun beban pajak tangguhan menurut Philips, *et all* (2003) dalam penelitian Vandi (2020) adalah beban yang timbul akibat perbedaan waktu antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Laba akuntansi yang dimaksud adalah laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal, dan laba fiskal yang dimaksud adalah laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Selain itu, menurut Zain (2007) pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh terutang dengan beban pajak penghasilan sepanjang menyangkut perbedaan waktu.

Dalam penelitiannya Vandi (2020) menjelaskan bahwa pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari PPh dimasa mendatang yang disebabkan perbedaan waktu antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal

yang masih dikompensasikan dimasa mendatang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu serta adanya perbedaan antara laba akuntansi yang berasal dari laporan keuangan komersial dengan fiskal yang berasal dari laporan keuangan fiskal. Dampak PPH dimasa yang akan datang yang perlu diakui, dihitung, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan, baik laporan posisi keuangan maupun laporan laba komprehensif. Apabila dampak pajak dimasa yang akan datang tidak tersajikan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba komprehensif, bisa saja berakibat laporan keuangan yang disajikan menyesatkan pembacanya. Perbedaan yang terjadi perhitungan laba akuntansi fiskal disebabkan laba fiskal didasarkan pada undang-undang perpajakan, sedangkan laba akuntansi didasarkan pada standar akuntansi. Beban pajak tangguhan ini sesungguhnya mencerminkan besarnya beda waktu yang telah dikalikan dengan suatu tarif pajak marginal. Beda waktu timbul karena adanya kebijakan akrual (*discretionary accruals*) tertentu yang diterapkan sehingga terdapat suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajak.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan besar kecilnya total aktiva, penjualan, dan nilai pasar saham. Menurut Riyanto (2001:299) ukuran perusahaan merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata – rata penjualan. Bringham dan Houston (2006:25) menjelaskan bahwa ukuran

perusahaan merupakan rata – rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Perusahaan sendiri merupakan bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus untuk memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan terbagi menjadi perusahaan kecil dan perusahaan besar, dalam tulisan Veronika, P Juliani (2020) memaparkan bahwa menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* terdapat beberapa perbedaan antara perusahaan kecil besar, yaitu :

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah suatu perusahaan yang operasi kegiatannya relative kecil, biasanya total pendapatannya kurang dari \$5 juta. Biasanya perusahaan ini ;

- a. Dikelola oleh pemilik,
- b. Jika ada yang memiliki hanya sedikit pemilik yang lain,
- c. Seluruh pemiliknya ikut terlibat secara aktif dalam pelaksanaan urusan – urusan perusahaan, kecuali mungkin bagi beberapa anggota tertentu,
- d. Memiliki struktur modal yang sederhana
- e. Jarang terjadi perpindahan kepemilikan.

2. Perusahaan Besar

Perusahaan besar diidentifikasi dengan perusahaan publik yaitu:

- a. Sahamnya diperdagangkan di bursa saham
- b. Diwajibkan memberi laporan keuangan kepada *Securities and Exchange Commission (SEC)*. suatu perusahaan dapat dianggap perusahaan publik jika laporan keuangannya diterbitkan sebagai persiapan penjualan surat berharga jenis apapun di bursa umum.

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008.

Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain :

- a. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,-.
- b. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.
- c. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.
- d. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

2.1.5.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Dalam tulisannya Veronika, P juliani (2020) mengutip dari Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997 yang menjelaskan tentang klasifikasi sebagai perusahaan besar dan perusahaan kecil di Indonesia :

- a. Perusahaan Menengah atau Kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).”
- b. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

2.1.5.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, total penjualan, modal dan yang lainnya. Nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Menurut Suwito dan Herawaty (2005) dalam Veronica,P Juliani (2020) indikator ukuran perusahaan adalah total aktiva, nilai saham, total pendapatan dan lain-lain. Sedangkan menurut Sudarmaji (2007) dalam Veronika,P juliani (2020) indikator dari ukuran perusahaan adalah Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variable ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Menurut artikel yang dipaparkan di Website universitas Bung Hatta fakultas Ekonomi dan Bisnis, indikator perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Ukuran perusahaan = $\ln$ Total Aset
Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Ukuran perusahaan = $\ln$ Total Penjualan
Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dari beberapa indikator yang mempengaruhi pengklasifikasian dalam ukuran perusahaan, maka indikator dalam penelitian ini dibatasi agar lebih berfokus dan hasil yang dicapai sesuai dengan asumsi yang diharapkan. Salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah total penjualan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu :

Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pedoman yaitu dari Fitriya, Ayu Via *et all.*, 2020 meneliti tentang “ pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018”. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 300 perusahaan dengan periode penelitian pada tahun 2016-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji regresi linear berganda serta uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel bebas perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat manajemen laba pada perusahaan non manufaktur. Secara parsial, variabel perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial,

variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Lestari, Kurnia Cahya,. dan Wulandari, S. Oky (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)” yang menyebutkan bahwa profitabilitas dengan pengukuran rasio Return of Assets (ROA) dan Return of Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2016-2017. Semakin tinggi tingkat pengungkapan Return of Assets (ROA) dan Return of Equity (ROE) akan meningkatkan praktek manajemen laba pada perbankan.

Putri, Prasidha Anjali (2017) meneliti dengan menggunakan variabel “Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016)” hasil penelitiannya menyebutkan bahwa diketahui perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan meskipun bersifat positif terhadap keputusan perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan – perusahaan non-manufaktur cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari penurunan laba yang dilaporkan setiap tahunnya.

Purnama, Dendi (2017) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba” yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, leverage dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba serta ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian dari Lestari, Dea Savitri Ayu, *et all* (2018) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)” yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa secara simultan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.

Secara ringkas, penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Prasidha Anjali Putri (2017)	Pengaruh perencanaan pajaak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (studi kasus pada	Metode analisis regresi logistic	Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa diketahui perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan meskipun bersifat positif terhadap keputusan perusahaan melakukan	Manajemen laba yang menggunakan metode deskriptif	Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada tahun dan objek penelitian

1.	Ayu Via Fitriya et al., (2020)	Pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018	Metode statistik regresi linier berganda	Variabel bebas perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat manajemen laba pada perusahaan non manufaktur. Secara parsial, variabel perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.	Penelitian ini sama sama menggunakan metode statistik regresi linier berganda	Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian
2.	Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi kasus pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)	Metode regresi linear berganda	Profitabilitas dengan rasio return of assets (ROA) dan Return of Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ROA dan ROE akan meningkatkan praktek manajemen laba pada perbankan.		
		perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di bursa efek		manajemen laba. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan – perusahaan non-manufaktur cenderung		

		indonesia periode 2014-2016)		melakukan manajemen laba untuk menghindari penurunan laba yang dilaporkan setiap tahunnya.		
4.	Dendi Purnama (2017)	Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba	Metode deskriptif dan verifikasi	Penelitian ini mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba.	Perhitungan untuk pengu- kuran profitabilita- snya sama – sama menggunakan ROA.	Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian, variabel penelitian, dan metode yang digunakan.

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Dea Savitri Ayu Lestari, la Kurnia, dan Yuniati	Pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Metode deskriptif dan analisis regresi linear berganda	Penelitian ini mengatakan bahwa secara simultan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode deskriptif dan teknik analisis regresi linear berganda.	Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian dan objek yang diteliti.

		periode 2015-2017)				
--	--	--------------------	--	--	--	--

Sumber : data diolah 2023

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Perencanaan Pajak dengan Manajemen Laba

Menurut Lestari,Dea Savitri Ayu,.*et All* (2018) perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak, dimana manajemen laba merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang benar namun jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba yang diharapkan tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Hasil penelitian yang dilakukan Lestari,Dea Savitri Ayu,.*et All* (2018) menyebutkan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.

Penelitian Putri, Prasadha Anjali (2017) meneliti dengan variable “Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016)” hasil penelitiannya menyebutkan perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan meskipun bersifat positif terhadap keputusan perusahaan melakukan manajemen laba dan juga perusahaan – perusahaan non-manufaktur cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari penurunan laba yang dilaporkan setiap tahunnya.

Menurut Fitriya, Ayu Via *et all.*, (2020) perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur. Secara parsial, variabel perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2.3.2 Hubungan Profitabilitas dengan manajemen laba

Menurut Lestari, Kurnia Cahya, dan Wulandari, S. Oky (2019) mengungkapkan bahwa keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Dan hasil daripada penelitian yang dilakukannya pun menunjukkan bahwa profitabilitas dengan pengukuran rasio *Return of Assets (ROA)* dan *Return of Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian Purnama Dendi (2017) juga mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3.3 Hubungan Beban Pajak Tangguhan dengan Manajemen Laba

Menurut Vandi (2020) pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari PPh dimasa mendatang yang disebabkan perbedaan waktu antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dikompensasikan dimasa mendatang yang perlu disajikan dalam laporan

keuangan suatu periode tertentu serta adanya perbedaan antara laba akuntansi yang berasal dari laporan keuangan komersial dengan fiskal yang berasal dari laporan keuangan fiskal.

Dalam penelitiannya Fitriya, Ayu Via (2020) mengatakan bahwa variabel bebas beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel terikat manajemen laba.

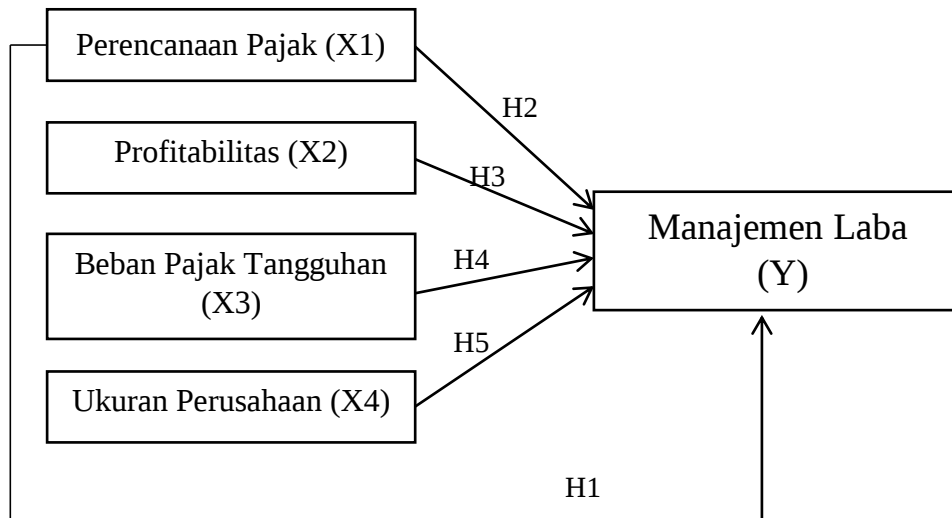
Menurut Putri, Prasadha Anjali (2017) hasil daripada penelitian yang dilakukan adalah dimana beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan meskipun bersifat positif terhadap keputusan perusahaan melakukan manajemen laba.

2.3.4 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai dimana sebuah perusahaan dapat diukur besar kecilnya berdasarkan total aktiva, penjualan, dan nilai pasar saham. Menurut artikel dari website Universitas Bung Hatta fakultas Ekonomi dan Bisnis, indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara total aset, atau dengan cara total penjualan.

Menurut hasil penelitian dari Fitriya, Ayu Via *et all.*, (2020) ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur. Dan menurut Purnama, Dendi (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pemaparan teori diatas pada kerangka pemikiran, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

Ha1: Perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Ha2: Perencanaan pajak berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba

Ha3: Profitabilitas berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba

Ha4: Beban pajak tangguhan berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba

Ha5: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

(Kerlinger, 2000:24) desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Karena data yang digunakan berupa data kuantitatif laporan keuangan perusahaan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka alat analisis utama yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yaitu menggunakan statistik.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu informasi berupa sekumpulan angka yang dapat dihitung dan dibandingkan pada skala numerik. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah informasi dari laporan keuangan tahunan dan data saham tahunan yang digunakan untuk menghitung nilai variabel terikat.

Sifat penelitian ini adalah replika dari penelitian Fitriya, Ayu Via yaitu suatu penelitian pengulangan dari penelitian terdahulu yang serupa namun dengan objek dan periode yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada perusahaan yang diteliti dan periode waktu penelitian.

3. Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah data panel dengan periode pengamatan tahun 2020. Data panel yaitu, gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional* (Gujarati, 2004:637). Ciri khusus pada data *time series* adalah berupa urutan numerik dimana interval antar observasi atas sejumlah variabel bersifat konstan dan tetap sedangkan data *cross section* adalah suatu unit analisis pada suatu titik tertentu dengan observasi atas sejumlah variabel.

Table 3.1
Horizon Waktu

Data Times Series	Data Panel				
	Data Cross Sectional				
	(Jumlah objek observasi atas sejumlah variabel)				
	Manajemen Laba	Perencanaan Pajak	Profitabilitas	Beban Pajak Tangguhan	Ukuran Perusahaan
2020	45	45	45	41	45

Sumber : data diolah 2023

4. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah pada tingkat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

(Indrianto, dkk 2016) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020.

(Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya semua elemen populasi tersebut dimasukkan kedalam pengamatan penelitian. Oleh karena mengamati semua elemen populasi maka penelitian ini disebut penelitian sensus.

Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.2
Kriteria populasi

No	Kriteria	2020	Jumlah
1	Total perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020	45	45
2	Perusahaan yang mengalami delisting maupun sahamnya tidak aktif.	(-)	(-)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 desember selama periode 2018-2020	(-)	(-)
	Jumlah	45	45

Sumber : Idx statistic yearly

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan pengamatan.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (sugiyono, 2017) data sekunder merupakan data yang sudah ada dari sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi yang telah diaudit. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan data saham tahunan untuk mengetahui manajemen laba dan laporan laba rugi untuk mengetahui perencanaan pajak.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu di <https://www.idx.co.id/>. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu variabel tidak bebas (*dependent variable*) adalah manajemen laba dan variabel bebas (*independent*

variable) adalah perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba untuk memperoleh keuntungan lebih. Tindakan yang dimaksud adalah dimana pihak manajer mempengaruhi informasi - informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pihak stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka manajemen laba menurut penelitian Gemilang *et all.*, (2019) dapat diukur dengan rumus indeks perataan laba :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{C\Delta S}$$

Keterangan :

CV = Koefisien variasi

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan pendapatan dalam satu periode

Perusahaan dianggap melakukan perataan laba apabila nilai kurang dari 1 dan diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba apabila nilai lebih dari 1 dan diberi nilai 0. $CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ menurut Eckel (1981) dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x_i - \bar{\Delta x})^2}{CV\Delta S}} \Delta \bar{x}$$

Keterangan :

CV Δ I : Koefesien variasi untuk perubahan laba

CV Δ S : Koefesien variasi untuk perubahan pendapatan

Δx_i : Perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S)
antara tahun n dengan n-1

n : Tahun yang di teliti

3.4.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah :

1. Perencanaan pajak.

Perencanaan pajak merupakan bagian daripada manajemen pajak yang dimana dengan adanya perencanaan pajak wajib pajak dapat membayar pajak kepada Negara tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. Pada dasarnya bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dengan dilakukannya perencanaan pajak pihak perusahaan dapat menjauhkan diri dari segala resiko perpajakan yang akan sangat meminimalisir utang pajak yang tak terduga. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perencanaan pajak menurut Wild et al. (2005) dalam Ferry (2013) dalam Putri, Prasadha Anjali (2017) dapat di ukur dengan rumus :

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} = Tax Retention Rate perusahaan i pada tahun t

Net Income_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income (EBIT_{it}) = Laba sebelum pajak i pada tahun t

2. Profitabilitas

Nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin tinggi. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return of Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2011) dalam Purnama, Dendi (2017) rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan dampak dari PPh dimasa yang akan datang dimana beban pajak tangguhan muncul akibat terjadinya perbedaan waktu antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Menurut Putri, Prisdha Anjali (2017) beban pajak tangguhan diukur dengan membagi jumlah pajak tangguhan dan dengan jumlah keseluruhan aset perusahaan

pada akhir tahun. Rumus untuk menghitung beban pajak tangguhan sebagai berikut :

$$BPT = \frac{Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aktiva - 1}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan besar kecilnya total aktiva, penjualan, dan nilai pasar saham. Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan menggunakan salah satu indikatornya saja yaitu total penjualan. Menurut penelitian Ningsaptiti, Restie (2010) ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan nilai log total penjualan perusahaan pada akhir tahun.

1.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Saat menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan software *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) . Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen) apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003: 92). Persamaan Regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y= Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien Regresi

X1 = Perencanaan Pajak

X2 = Profitabilitas

X3 = Beban Pajak Tangguhan

X4 = Nilai Perusahaan

E = Error Term

syarat melakukan uji analisis regresi berganda perlu dilakukan uji beta dan Koefisien Determinasi. Uji beta bertujuan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang memiliki pengaruh dominan atau terbesar terhadap variabel terikat. Sedangkan Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y).

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H_{01} : Perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba

H_{a1} : Perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba

2. Hipotesis Kedua

H02 : Perencanaan pajak tidak berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba

Ha2 : Perencanaan pajak berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba

3. Hipotesis Ketiga

H03 : Profitabilitas tidak berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba

Ha3 : Profitabilitas berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba

4. Hipotesis Keempat

H04 : Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba

Ha4 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba

5. Hipotesis Kelima

H05 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba

Ha5 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria

menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) . Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama
 - Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 \text{ \& } \beta_4 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif secara simultan terhadap manajemen laba
 - Jika salah satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 \text{ \& } \beta_4 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba
2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:
 - Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1=0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya perencanaan pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba
 - Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1\neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya perencanaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba
3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:
 - Jika koefisien regresi X_2 sama dengan nol ($\beta_2=0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba
 - Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2\neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba
4. Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:
 - Jika koefisien regresi X_3 sama dengan nol ($\beta_3=0$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba
 - Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3\neq 0$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba

5. Kriteria Menerima atau menolak hipotesis kelima:

- Jika koefisien regresi X_4 sama dengan nol ($\beta_4=0$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba
- Jika koefisien regresi X_4 tidak sama dengan nol ($\beta_4 \neq 0$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari beberapa bursa yang ada di Indonesia yakni Bursa Efek Surabayadan Bursa Efek Jakarta, untuk menjaga keefektivannya maka pemerintah memutuskan untuk menggabungkan keduanya. Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai beroperasi sejak tanggal 2 Maret 2009 dengan sistem terbaru yaitu *Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS-NextG)* yang disediakan oleh OMX setelah sebelumnya menggunakan sistem JATS.

Bursa Efek Indonesia (BEI) berpusat di jakarta yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman Jalan Jendral Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dan memiliki situs web resmi www.idx.co.id. Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan Non-Manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Transportasi merupakan bidang usaha yang menyediakan jasa pengangkutan maupun pemindahan barang ataupun manusia. Berdasarkan jenisnya, ada jasa transportasi darat,jasa transportasi laut, serta jasa transportasi udara.

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa rata-rata, minimum dan maksimum. Secara lengkap dapat dilihat Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	45	-59.268	1587.297	42.65811	242.288480
Perencanaan Pajak	45	.144	1.526	.85716	.213324
Profitabilitas	45	-.256	.331	-.01789	.094732
Beban Pajak Tangguhan	41	.000	1.690	.06107	.262335
Ukuran Perusahaan	45	.920	4.230	2.40618	.696515
Valid N (listwise)	41				

Sumber : Hasil pengolahan data 2023

Hasil Uji yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai minimum, maksimum, dan nilai rata rata tiap variabel penelitian pada 45 sampel perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020.

1. Variabel dependen yaitu manajemen laba, diperoleh nilai minimum (terendah) -59,268 yang dialami oleh perusahaan Wintermar Offshore Marine Tbk, nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan melakukan perataan laba. Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari manajemen laba adalah sebesar 1.587,297 yang dialami oleh perusahaan Express Transindo Utama Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan perataan laba. Nilai rata-rata (mean) manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi sebesar 42,65811.

2. Variabel independen

- a. Perencanaan pajak yaitu diperoleh nilai minimum sebesar 0,144 yang diperoleh oleh perusahaan Pelayaran Tempura Emas Tbk, nilai maximum sebesar 1,526 diperoleh oleh perusahaan Nusantara Pelabuhan Handal Tbk. dan nilai mean dari perencanaan pajak sebesar 0.85716.
- b. Profitabilitas yaitu diperoleh nilai minimum sebesar -0,256 diperoleh oleh perusahaan AirAsia Indonesia Tbk, nilai maximum sebesar 0,331 yang diperoleh oleh perusahaan Rig Tender Indonesia Tbk, dan nilai mean dari Profitabilitas sebesar -0,01789.
- c. Beban pajak tangguhan yaitu diperoleh nilai minimum sebesar 0,000 diperoleh oleh beberapa perusahaan yaitu Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk, Berlian Laju Tanker Tbk, Capitol Nusantara Indonesia Tbk, Logindo Samudra Makmur Tbk, Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, Soechi Line Tbk, Transcoal Pacific Tbk, Trans Power Marine Tbk, dan Wintermar Offshore Marine Tbk, nilai maximum sebesar 1,690 yang diperoleh oleh perusahaan Majapahit Inti Corpora Tbk. dan nilai mean dari beban pajak tangguhan sebesar 0.06107
- d. Ukuran perusahaan yaitu diperoleh nilai minimum sebesar 0,920 yang diperoleh oleh perusahaan Krida Jaringan Nusantara Tbk, nilai maximum 4,230 diperoleh oleh perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan nilai mean dari ukuran perusahaan sebesar 2,40618

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Untuk menguji antar variabel dependen yaitu manajemen laba secara persial terhadap variabel independen yaitu perencanaan pajak,, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 digunakan analisi regresi linear berganda dengan bantuan *Software Package for the Social Science* (SPSS) versi 21.

Persamaan Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y= Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien Regresi

X1 = Perencanaan Pajak

X2 = Profitabilitas

X3 = Beban Pajak Tangguhan

X4 = Nilai Perusahaan

E = Error Term

Hasil Analisi Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	211.494	230.103	.919	.364
	Perencanaan Pajak	-104.761	187.094	-.092	.579
	Profitabilitas	-755.099	435.605	-.291	.092
	Beban Pajak Tangguhan	-72.416	155.816	-.075	.645
	Ukuran Perusahaan	-36.058	57.738	-.103	.536

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : hasil pengolahan data 2023

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan Regresi Linear sebagai ;

$$ML = 211,494 - 104,761 X_1 - 755,099 X_2 - 72,416 X_3 - 36,058 X_4 + e$$

Keterangan:

Y= Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien Regresi

X₁ = Perencanaan Pajak

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Beban Pajak Tangguhan

X₄ = Nilai Perusahaan

E = Error Term

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ii akan menjawab masalah apakah perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

1. Apabila constanta sebesar 211.494 jika perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka besar nilai manajemen laba adalah 2,11%.
2. Apabila variabel perencanaan pajak (X1) mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan penurunan terhadap variabel manajemen laba (Y) sebesar -104,761 atau -1,04%.
3. Apabila variabel profitabilitas (X2) mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan penurunan terhadap variabel manajemen laba (Y) sebesar -755,099 atau -7,55%.
4. Apabila variabel beban pajak tangguhan (X3) mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan penurunan terhadap variabel manajemen laba (Y) sebesar -72,416 atau -0,72%.
5. Apabila variabel ukuran perusahaan (X4) mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan penurunan terhadap variabel manajemen laba (Y) sebesar -36,058 atau 0,36%.

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.2 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi β_1 yaitu perencanaan pajak sebesar -104,761., β_2 yaitu profitabilitas sebesar -755,099., β_3 yaitu beban pajak tangguhan sebesar -72,416, dan β_4 yaitu ukuran perencanaan sebesar -36,058. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yaitu $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ & $\beta_4 \neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut di masukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.
2. Nilai koefisien regresi β_1 yaitu perencanaan pajak sebesar -104,761. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $\beta_1 \neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut di masukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, artinya perencanaan pajak berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba.
3. Nilai koefisien regresi β_2 yaitu profitabilitas sebesar -755,099. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $\beta_2 \neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut di masukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba.
4. Nilai koefisien regresi β_3 yaitu beban pajak tangguhan sebesar -75,416. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $\beta_3 \neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut di masukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, artinya beban pajak tangguhan berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba.

5. Nilai koefisien regresi β_4 yaitu ukuran perusahaan sebesar -36,058. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $\beta_4 \neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi periode 2020.

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.001	253.625670

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Profitabilitas

b. Dependen variabel : Manajemen Laba

Sumber : Hasil pengolahan data 2023

Berdasarkan tabel 4.3 nilai R Square sebesar 0,318. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi periode 2020 yaitu sebesar 10,1%. Sedangkan sisa 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel 4.3 nilai R sebesar 0,318. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak

tanggungan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi periode 2020 yaitu sebesar 31,8%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi periode 2020.

Nilai koefisien regresi β_1 yaitu perencanaan pajak sebesar -104,761. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $\beta_1 \neq 0$. Maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, artinya perencanaan pajak berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba.

Perencanaan pajak merupakan bagian daripada manajemen pajak yang dimana dengan adanya perencanaan pajak wajib pajak dapat membayar pajak kepada Negara tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. Pada dasarnya bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga menurut Lestari,Dea Savitri Ayu,.et All (2018) manajemen laba merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang benar namun jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba yang diharapkan tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari,Dea Savitri Ayu,.et All (2018) yang menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriya, Ayu Via et all., (2020) yang menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Prasadha Anjali (2017) yang menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016.

4.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi periode 2020.

Nilai koefisien regresi β_2 yaitu profitabilitas sebesar -755,099. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $\beta_2 \neq 0$. Maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan. Menurut Lestari, Kurnia Cahya, dan Wulandari, S. Oky (2019) mengungkapkan bahwa keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriya, Ayu Via *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Kurnia Cahya, dan Wulandari, S. Oky (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas dengan pengukuran ROA berpengaruh terhadap

manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama Dendi (2017) juga mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.3.3 Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi periode 2020.

Nilai koefisien regresi β_3 yaitu beban pajak tangguhan sebesar -75,416. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $\beta_3 \neq 0$. Maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, artinya beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

Menurut Vandi (2020) pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari PPh dimasa mendatang yang disebabkan perbedaan waktu antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dikompensasikan dimasa mendatang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu serta adanya perbedaan antara laba akuntansi yang berasal dari laporan keuangan komersial dengan fiskal yang berasal dari laporan keuangan fiskal.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriya, Ayu Via (2020) menemukan bahwa variabel bebas beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel terikat manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Prasadha Anjali (2017) yang menemukan bahwa beban pajak

tanggungan tidak berpengaruh secara meskipun bersifat positif terhadap keputusan perusahaan melakukan manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

4.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi periode 2020.

Nilai koefisien regresi β_4 yaitu ukuran perusahaan sebesar -36,058. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $\beta_4 \neq 0$. Maka H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh secara persial terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai dimana sebuah perusahaan dapat diukur besar kecilnya berdasarkan total aktiva, penjualan, dan nilai pasar saham. Menurut artikel dari website Universitas Bung Hatta fakultas Ekonomi dan Bisnis, indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara total aset, atau dengan cara total penjualan. Total penjualan sangat berhubungan dengan hasil laba yang dihasilkan. Sehingga peneliti menggunakan total penjualan sebagai perhitungan ukuran perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriya, Ayu Via *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.. dan sejalan dengan Purnama, Dendi (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel independen yaitu perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
2. Variabel independen X1 yaitu perencanaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen manajemen laba (Y) pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
3. Variabel independen X2 yaitu profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen manajemen laba (Y) pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
4. Variabel independen X3 yaitu beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen manajemen laba (Y) pada perusahaan non-manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
5. Variabel independen X4 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen manajemen laba (Y) pada perusahaan

non-manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya meneliti seluruh perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau menambah periode atau tahun penelitian, hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan memiliki sampel penelitian yang lebih luas dan mendapatkan hasil yang lebih akurat serta bisa melakukan perbandingan. Selain itu bisa mencoba melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sebagai perbandingan lain dari penelitian ini.
2. Sebaiknya untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba pada perusahaan hendaknya peneliti selanjutnya menambah variabel independen untuk memperoleh hasil yang maksimal dan agar hasil yang diperoleh lebih kompleks dan bervariasi. Variabel lain yang dapat digunakan seperti halnya, tipe industri dan umur perusahaan.

DAFTAR PUSAKA

- Ardhianto, Wildana Nur. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Penerbit : Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta.
- Athallah, Gattar Fath. (2022). *Pengertian, Faktor, Pola, dan Fungsi Manajemen Laba*. Mekari.com. <https://mekari.com/blog/manajemen-laba/>.
- Bisiranawati, Nuri (2014). *Rangkuman Rasio Profitabilitas*. Academia.edu. <https://stiewidyagamalumajang.academia.edu/nuribisiranawati>.
- Bringham dan Houston (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Salemba Empat. Jakarta.
- Eckel, N. (1981). "Smoothing Hypothesis Revisited." *Abacus*, Vol. 17 No. 1.
- Ferry A, dan Anna P (2014). *Pengaruh Perencanaan Pakal terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Vol.26 (I): 33-50. 2014
- Fitriya (2022). *PPh Badan : Jenis, Tarif, Cara Bayar dan lapor Pajaknya*. Klikpajak.id. https://klikpajak.id/blog/pajak-penghasilan-badan-jenis-tarif-hitung-dan-lapor-pajak/#A_Tarif_PPh_Badan_Terbaru_Sesuai_UU_HPP.
- Fitriya, Ayu Via., Maslichah., M. Cholid Mawardi. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*, E-JRA Universitas Islam Malang. Vol. 09 No. 07 Agustus 2020.
- Erly, Suandy. (2006). *Perencanaan Pajak*. Edisi Kedua . Penerbit : Selemba Empat.
- Erly, Suandy. (2017). *Perencanaan Pajak*. Edisi Keenam. Penerbit : Selemba Empat.
- Gani, Irwan dan Amalia, Siti. (2015). *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit ANDI.
- Gemilang, D. W. S. *et al* (2019). "Pengaruh Return on Assets, Deviden Payout Ration, dan Debt to Equity Ratio terhadap Perataan laba pada perusahaan manufaktur periode 2013-2017". Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, p. 261-274.
- Gujarati. DN. (2004). *Basic econometrics* 5th. International edition. (hlm 637). New York: Mc-Grawhil.
- Gujarati, D.N (2003). *Basic Econometrics*. Edisi Keempat. New York: Mc-Grawhil.

- Indrianto dan Supomo. (2016). *Metodologi penelitian bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ilya. A (2006). *Mengungkap Praktik Earning Management di Perusahaan*. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi 7(3), 828-841.
- Lestari, Kurnia Cahya dan Wulandari, Oky (2019). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018)*. Jurnal Akademik Akuntansi. 2019 Vol 2 no. 1
- Lerizki, Putri Army., Rizki, Annisa., dan Adriana, Jane. (2015). *Teori Akuntansi Earning Management*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Lukman, Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Kerlinger, FN. (2000). *Asas-asas penelitian behavior*. Terjemahan Landung R Simatupang. (hlm 24). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ningsaptiti, Restie (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanik Corporate Governance dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2006-2008)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Philips, John., M. Pincus and S. Rego., (2003). *Earning Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*. The Accounting Review, Vol 78.
- Prawati, Levana Dhia. (2021). *Perencanaan Pajak (Tax Planning)*. Universitas Bina Nusantara Jakarta Barat.
- PSAK no. 46 Pajak Penghasilan. 2010. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- PSAK no. 46 (2017). Pajak Penghasilan. Ikatan Akuntansi Indonesia
- Purnama, Dendi (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*. Universitas Kuningan. JRKA Vol 3 Issue 1. : 1-14. 2017
- Putri, Prasadha Anjali. (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Non-Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. Universitas Brawijaya
- Riyanto (2001). *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

- Rioni, Yunita Sari,. dan Junawan (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pembangunan Panca Budi. Vil 11 no 2. 2021
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory – Second Edition*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory - Third Edition*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory – Seventh Edition*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Sugiyono. (2017). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi*. In Metodologi Penelitian.
- Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta : Grasindo.
- Undang undang Indonesia nomor 28 tahun 2007. *Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Pada pasal 1 ayat 1.
- Undang undang Indonesia No. 20 Tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Universitas Bung Hatta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. “Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, kriteria, dan Indikator). <https://Ekonomi.bunghatta.ac.id>
- Vandi. (2020). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2018)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Veronika, P Juliani (2020) *Pengaruh Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Properti, Perumahan dan Bangunan Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta
- Wild, John J., K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. (2005). *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)*. Penerbit Salemba Empat, edisi 8, buku satu.
- Zain, Mohammad. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Salemba empat. Edisi Ketiga

Referensi Website

Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan*. 2020. (diakses di <http://www.idx.co.id>)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian
(Perusahaan Non-Manufaktur Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI)

No.	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	2020	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.
2.		ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3.		BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
4.		BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
5.		BIRD	Blue Bird Tbk.
6.		BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.
7.		BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
8.		BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
9.		CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
10.		CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
11.		DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.
12.		GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
13.		HELI	Jaya Trishindo Tbk.
14.		HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
15.		IATA	Indonesia Transport & InfrastructureTbk.
16.		IPCM	Jaya Armada Indonesia Tbk.
17.		JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
18.		KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
19.		LEAD	Logindo Samudra Makmur Tbk.
20.		LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
21.		MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
22.		MIRA	Mitra International Resources
23.		NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
24.		PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
25.		PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
26.		PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.
27.		PTIS	Indo Staits Tbk.
28.		PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk
29.		RIGS	Rig Tender Indonesia Tbk.
30.		SAFE	Steady Safe Tbk.
31.		SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
32.		SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
33.		SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
34.		SMDR	Samudera Indonesia Tbk.

No.	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
35.	2020	SOCI	Soechi Line Tbk.
36.		TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
37.		TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
38.		TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
39.		TMAS	Temas Tbk.
40.		TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
41.		TMPA	Trans Power Marine Tbk.
42.		TRJA	Transkon Jaya Tbk.
43.		TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
44.		WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.
45.		WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber: IDX statistic 2023

Lampiran 2. Data Manajemen Laba
(Perusahaan Non-Manufaktur Sub Sektor Transportasi tahun 2020
yang terdaftar di BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Manajemen Laba	Status
			Indeks Perataan Laba $= \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	
1.	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	-15,857	Melakukan perataan laba
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	-4,262	Melakukan perataan laba
3.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	49,096	Tidak melakukan perataan
4.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	1,551	Tidak melakukan perataan
5.	BIRD	Blue Bird Tbk.	11,698	Tidak melakukan perataan
6.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	12,721	Tidak melakukan perataan
7.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	-0,842	Melakukan perataan laba
8.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	19,070	Tidak melakukan perataan
9.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	-2,795	Melakukan perataan laba
10.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	57,108	Tidak melakukan perataan
11.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	-1,471	Melakukan perataan laba
12.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	355,113	Tidak melakukan perataan
13.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	1,986	Tidak melakukan perataan
14.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	-3,436	Melakukan perataan laba
15.	IATA	Indonesia Transport & InfrastructureTbk.	-25,719	Melakukan perataan laba
16.	IPCM	Jaya Armada Indonesia Tbk.	2,256	Tidak melakukan perataan
17.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	0,409	Melakukan perataan laba
18.	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-1,684	Melakukan perataan laba
19.	LEAD	Logindo Samudra Makmur Tbk.	-3,980	Melakukan perataan laba
20.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	13,198	Tidak melakukan perataan
21.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	-30,228	Melakukan perataan laba
22.	MIRA	Mitra International Resources	7,227	Tidak melakukan perataan
23.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	-0,246	Melakukan perataan laba
24.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	-23,843	Melakukan perataan laba
25.	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	0,279	Melakukan perataan laba
26.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	-3,127	Melakukan perataan laba
27.	PTIS	Indo Staits Tbk.	0,517	Melakukan perataan laba
28.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	0,304	Melakukan perataan laba
29.	RIGS	Rig Tender Indonesia Tbk.	10,376	Tidak melakukan perataan
30.	SAFE	Steady Safe Tbk.	-14,085	Melakukan perataan laba
31.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	0,823	Melakukan perataan laba
32.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	3,787	Tidak melakukan perataan
33.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	0,207	Melakukan perataan laba
34.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	46,314	Tidak melakukan perataan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Manajemen Laba	Status
			Indeks Perataan Laba = $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	
35.	SOCI	Soechi Line Tbk.	-21,594	Melakukan perataan laba
36.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	14,916	Tidak melakukan perataan
37.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	1.587,297	Tidak melakukan perataan
38.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	-11,758	Melakukan perataan laba
39.	TMAS	Temas Tbk.	-58,059	Melakukan perataan laba
40.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	-0,402	Melakukan perataan laba
41.	TMPA	Trans Power Marine Tbk.	1,442	Tidak melakukan perataan
42.	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	2,322	Tidak melakukan perataan
43.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	-1,063	Melakukan perataan laba
44.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	3,317	Tidak melakukan perataan
45.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	-59,268	Melakukan perataan laba

Sumber: Data diolah, 2023

Lampiran 3. Data Perencanaan Pajak
(Perusahaan Non-Manufaktur Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Perencanaan Pajak
			$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$
1.	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	1,000
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	0,875
3.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	1,016
4.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	0,913
5.	BIRD	Blue Bird Tbk.	0,775
6.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	0,824
7.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0,377
8.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	0,997
9.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	0,921
10.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	0,759
11.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	1,000
12.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	0,823
13.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	0,635
14.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	0,888
15.	IATA	Indonesia Transport & InfrastructureTbk.	0,865
16.	IPCM	Jaya Armada Indonesia Tbk.	0,769
17.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	0,949
18.	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	1,000
19.	LEAD	Logindo Samudra Makmur Tbk.	1,118
20.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	1,000
21.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	1,000
22.	MIRA	Mitra International Resources	1,000
23.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	0,935
24.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	1,526
25.	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	0,840
26.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	0,873
27.	PTIS	Indo Staits Tbk.	0,750
28.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	0,762
29.	RIGS	Rig Tender Indonesia Tbk.	0,696
30.	SAFE	Steady Safe Tbk.	1,000
31.	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	0,813
32.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	1,000
33.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	0,836
34.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	0,788

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Perencanaan Pajak
			$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$
35.	SOCI	Soechi Line Tbk.	0,481
36.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	1,022
37.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	0,841
38.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	0,689
39.	TMAS	Temas Tbk.	0,144
40.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	0,548
41.	TMPA	Trans Power Marine Tbk.	0,739
42.	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	0,872
43.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	1,049
44.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	0,806
45.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	1,058

Sumber: Data diolah, 2023

Lampiran 4. Data Profitabilitas
(Perusahaan Non-Manufaktur Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Profitabilitas
			$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
1.	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	-0,103
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	0,004
3.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	-0,168
4.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	0,036
5.	BIRD	Blue Bird Tbk.	-0,021
6.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	0,013
7.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0,003
8.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	0,058
9.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	-0,059
10.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	-0,256
11.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	-0,040
12.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	-0,110
13.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	0,013
14.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	0,045
15.	IATA	Indonesia Transport & InfrastuctureTbk.	-0,037
16.	IPCM	Jaya Armada Indonesia Tbk.	0,051
17.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	0,019
18.	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-0,039
19.	LEAD	Logindo Samudra Makmur Tbk.	-0,018
20.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-0,119
21.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	-0,035
22.	MIRA	Mitra International Resources	-0,056
23.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	0,053
24.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	-0,042
25.	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	0,029
26.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	0,031
27.	PTIS	Indo Staits Tbk.	0,001
28.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	0,010
29.	RIGS	Rig Tender Indonesia Tbk.	0,331
30.	SAFE	Steady Safe Tbk.	-0,039
31.	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	0,127
32.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	0,247
33.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	0,069
34.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	0,016

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Profitabilitas
			$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$
35.	SOCI	Soechi Line Tbk.	0,004
36.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	-0,005
37.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	-0,169
38.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	0,015
39.	TMAS	Temas Tbk.	0,002
40.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	0,009
41.	TMPA	Trans Power Marine Tbk.	0,011
42.	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	0,053
43.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	-0,082
44.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	-0,126
45.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	-0,037

Sumber: Data diolah, 2023

Lampiran 5. Data Beban Pajak Tangguhan
(Perusahaan Non-Manufaktur Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Beban Pajak Tangguhan
			$BPT = \frac{Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aktiva\ t-1}$
1.	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	1,690
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	0,019
3.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	0,000
4.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	-
5.	BIRD	Blue Bird Tbk.	0,044
6.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	0,000
7.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0,011
8.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	0,028
9.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	0,000
10.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	0,139
11.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	0,038
12.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	0,048
13.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	0,007
14.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	0,027
15.	IATA	Indonesia Transport & InfrastuctureTbk.	0,093
16.	IPCM	Jaya Armada Indonesia Tbk.	0,010
17.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	0,001
18.	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	0,008
19.	LEAD	Logindo Samudra Makmur Tbk.	0,000
20.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	0,057
21.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	0,000
22.	MIRA	Mitra International Resources	0,009
23.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	0,001
24.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	0,009
25.	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	-
26.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	0,045
27.	PTIS	Indo Staits Tbk.	0,001
28.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	-
29.	RIGS	Rig Tender Indonesia Tbk.	0,001
30.	SAFE	Steady Safe Tbk.	0,002
31.	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	0,031
32.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	0,009
33.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	0,001
34.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	0,011

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Beban Pajak Tangguhan
			$BPT = \frac{Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aktiva\ t-1}$
35.	SOCI	Soechi Line Tbk.	0,000
36.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	0,008
37.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	0,014
38.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	0,000
39.	TMAS	Temas Tbk.	0,072
40.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	0,024
41.	TMPA	Trans Power Marine Tbk.	0,000
42.	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	-
43.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	0,017
44.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	0,029
45.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	0,000

Sumber: Data diolah, 2023

Lampiran 6. Data Ukuran Perusahaan
(Perusahaan Non-Manufaktur Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan
			SIZE = Log (Total Penjualan)
1.	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	2,524
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	3,332
3.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	2,176
4.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	2,314
5.	BIRD	Blue Bird Tbk.	3,191
6.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	2,328
7.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	2,079
8.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	3,334
9.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	1,255
10.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	3,145
11.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	1,982
12.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	4,230
13.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	1,863
14.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	2,978
15.	IATA	Indonesia Transport & InfrastructureTbk.	1,973
16.	IPCM	Jaya Armada Indonesia Tbk.	2,708
17.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	1,699
18.	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	0,920
19.	LEAD	Logindo Samudra Makmur Tbk.	2,444
20.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	1,681
21.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	2,785
22.	MIRA	Mitra International Resources	1,806
23.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	2,223
24.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	2,995
25.	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	1,934
26.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	2,883
27.	PTIS	Indo Staits Tbk.	2,117
28.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	1,892
29.	RIGS	Rig Tender Indonesia Tbk.	2,621
30.	SAFE	Steady Safe Tbk.	2,025
31.	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	2,519
32.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	1,806
33.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	2,942
34.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	3,733

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan
			SIZE = Log (Total Penjualan)
35.	SOCI	Soechi Line Tbk.	3,171
36.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	2,233
37.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	1,322
38.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	3,110
39.	TMAS	Temas Tbk.	3,288
40.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	1,716
41.	TMPA	Trans Power Marine Tbk.	2,653
42.	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	2,487
43.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	1,491
44.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	1,699
45.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	2,671

Sumber: Data diolah, 2023